

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *MAKE A MATCH* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 2 BOYOLALI

THE EFFECTIVENESS OF THE *MAKE A MATCH* TECHNIQUE IN THE GERMAN READING SKILL IN SMA NEGERI 2 BOYOLALI

Oleh : Sulistanti, Pendidikan Bahasa Jerman, cuiizz_cweet@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Boyolali antara yang diajar dengan menggunakan teknik *make a match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik *make a match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment*. Data diperoleh melalui *pre-* dan *post-test*. Analisis data penelitian menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} 3,215 lebih besar dari t_{tabel} 2,009 dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan bobot keefektifannya 8,63 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *make a match* efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Kata Kunci: teknik *make a match*, keterampilan membaca bahasa Jerman

Abstract

This research aimed to find (1) the different of the teaching of German among the students of grade X in SMA N 2 Boyolali between those who are taught by “make a match technique” and those by conventional technique, (2) the effectiveness of the use of “make a match technique” in teaching of German reading skill among the students of grade X in SMA N 2 Boyolali. This research is a quasi-experiment. The data were collected through a pretest and a posttest. The data were analyzed by means of the t-test. The result showed $t_{obtained}=3,215 > t_{table}=2,009$ at a significance level $\alpha = 0,05$ and the effectiveness weight was 8,63%. Therefore, it can be concluded that the use of the “make a match technique” is effective of German reading skills.

Keywords : make a match technique, German reading skill

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran keterampilan membaca di kelas selama ini masih bersifat konvensional. Guru belum dapat

menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, efektif dan efisien. Pemahaman membaca melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Penggunaan teknik pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca. Proses belajar mengajar sebaiknya dilandasi dengan prinsip-prinsip berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam. Namun pada kenyataannya, guru masih menggunakan teknik konvensional dalam mengajar yaitu ceramah dan mencatat di papan tulis. Pembelajaran seperti ini kurang efektif dan kurang memberdayakan potensi peserta didik. Pada saat proses pembelajaran di kelas interaksi aktif antara peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik lain jarang terjadi. Peserta didik kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Penggunaan teknik konvensional seperti ini menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mempelajari bahasa Jerman, dampaknya prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik kurang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut di atas, baik guru maupun peserta didik memerlukan adanya inovasi penggunaan teknik dalam pembelajaran. Penggunaan teknik yang beragam diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Salah satu alternatif teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah di atas adalah teknik *make a match*.

Teknik *make a match* dikembangkan oleh Curran pada tahun 1994. Dalam teknik ini peserta didik mencari pasangan jawaban atau soal dari kartu yang dimiliki sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini memerlukan ketelitian, kecermatan, ketepatan dan kecepatan peserta didik untuk mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya. Teknik *make a match* cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca karena peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan peserta didik lain dalam

mempelajari suatu materi atau konsep. Teknik ini sangat cocok digunakan oleh guru untuk melakukan *review* terhadap materi yang telah diajarkan. Keunggulan dari teknik ini yaitu peserta didik belajar dalam suasana yang menyenangkan karena terdapat unsur permainan dalam pembelajaran, selain itu teknik *make a match* bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Boyolali antara yang diajar dengan menggunakan teknik *make a match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik *make a match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Boyolali.

KAJIAN TEORI

Teknik *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Peserta didik mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas Menurut (Huda, 2011: 135)

Langkah-langkah teknik *make a match* yaitu (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*. Sebagian kartu diisi dengan sebuah soal yang berbeda-beda sesuai topik, sementara sebagian kartu lain diisi jawaban dari soal-soal tersebut (2) setiap peserta didik mendapat satu buah kartu (3) setiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang (4) setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban) (5) setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin (6) setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya (7) guru beserta peserta didik secara bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari (Hamid, 2011: 228-229).

Berdasarkan kajian penelitian dari Agustin Arsa Nurwiranti yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Make a Match* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten” dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi penguasaan kosakata bahasa Jerman yang signifikan dengan menggunakan teknik *make a match* dan bobot keefektifannya sebesar 9.8 %.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2013 di SMA Negeri 2 Boyolali. Sampel penelitian adalah kelas X7 (25 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas X1 (26 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *Simple Random Sampling*.

Prosedur penelitian pada tahap pra eksperimen yaitu pembuatan instrumen tes keterampilan membaca. Instrumen penelitian ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 50 butir soal. Adapun kisi-kisi soal tes diambil dari buku *Kontakte Deutsch I* dan pembuatan tes instrumen telah dikonsultasikan kepada *expert judgement*. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen sebanyak 18 butir soal dinyatakan gugur dan tersisa 32 butir soal yang digunakan dalam eksperimen. Pada tahap eksperimen dilakukan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap pelaksanaan kelas eksperimen diberi perlakuan dengan teknik *make a match* sebanyak 6 kali. Tahap berikutnya yaitu *post-test*.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji reliabilitas instrumen dengan K-R20, analisis data penelitian dengan rumus uji-t, uji normalitas sebaran dengan rumus *Kolmogrov-smirnov*, uji homogenitas variansi dengan rumus uji-F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil data penelitian *pre-* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji-t kriteria diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan taraf signifikansi hitung kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji-t *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,075 < 2,009$) dan taraf signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 ($0,941 > 0,05$) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Berdasarkan hasil uji-t *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,215 > 2,009$) dan taraf signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Pada pengujian hipotesis kedua bobot keefektifan diperoleh dari rerata *post-test* eksperimen dikurangi rerata *post-test* kontrol dibagi rerata *pre-test* eksperimen dan kontrol, kemudian menghasilkan 8,63%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol ($83,1320 > 77,1731$). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Boyolali antara yang diajar dengan teknik *make a match* dan yang diajar dengan teknik konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,63% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan teknik *make a match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Boyolali lebih efektif daripada teknik konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Boyolali antara yang diajar dengan menggunakan teknik *make a match* dan yang

diajar dengan menggunakan teknik konvensional, dengan hasil t_{hitung} 3,215 lebih besar dari t_{tabel} 2,009 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (2) penggunaan teknik *make a match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 2 Boyolali lebih efektif daripada teknik konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai bobot keefektifan sebesar 8,63%.

Saran

Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *make a match* sebagai alternatif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2008. *Learning Teaching: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid, Moh Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustin Arsa Nurwiranti. 2012. *Kefektifan Penggunaan Teknik Make a Match dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman*. <http://eprints.uny.ac.id/9798/>.

Biodata Peneliti

Nama : Sulistanti
NIM : 09203241031
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Asal : Kedung Rowo 01/05, Kauman, Kemusu, Boyolali
No HP : 085726802642
E-Mail : cuiizz_cweet@ymail.com
Dosen Pembimbing : Dra. Retna Endah S. M., M.Pd.
NIP : 19620414 198703 2 002